

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sah, dapat dipercaya dan diandalkan, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengembangan karir dengan kinerja pada Pegawai Negeri Sipil bagian Sekretariat Jenderal, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia di Jakarta Pusat. Berdasarkan data dan fakta yang valid dan reliabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Jenderal, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia di jalan M. I. Ridwan Rais nomor 5 Jakarta Pusat. Peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang dilakukan, terdapat masalah yang peneliti temukan. Selain itu, karena faktor keterjangkauan, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015. Alasan dilakukannya penelitian pada waktu tersebut karena memiliki waktu yang luang untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih serius dan memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan, “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁵⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa:

Metode survei penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁵⁹.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Pengembangan Karir) sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (Kinerja) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.3

⁵⁹ *Ibid.*, hal.7

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional, yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Pengembangan Karir) dengan variabel terikat (Kinerja).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X (Pengembangan Karir) dengan variabel Y (Kinerja). Maka, konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Pengembangan Karir

Variabel Terikat (Y) : Kinerja

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁰.

Populasi dari penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) bagian Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Berdasarkan *survey* awal di Biro Organisasi dan Kepegawaian, populasi

⁶⁰ *Ibid.*, hal.117

terjangkaunya berjumlah 35 orang, mereka bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini:

Tabel III.1
Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan

Sekretariat Jenderal	Jumlah Pegawai
1. Biro Organisasi dan Kepegawaian	35 Orang
2. Biro Keuangan	16 Orang
3. Biro Perencanaan	14 Orang

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁶¹. Berdasarkan tabel penentuan dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 32 pegawai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa “setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel”⁶². Yaitu, dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

⁶¹ *Ibid.*, hal.118

⁶² Singgih Santosa dan Fandy Tjiptono, Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hal.85

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi secara legal atau tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

b. Definisi Operasional

Kinerja dapat diukur dengan indikator pertama, yaitu kesetiaan (sikap), indikator kedua, yaitu tanggung jawab, indikator ketiga, yaitu kejujuran (sikap) dan indikator keempat, yaitu ketepatan waktu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari DP3 bagian Sekretariat Jenderal, Biro Organisasi dan Kepegawaian, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

2. Pengembangan Karir

a. Definisi Konseptual

Pengembangan karir ialah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang di dalam suatu organisasi dimana dia bekerja untuk mencapai rencana dan tujuan karirnya.

b. Definisi Operasional

Pengembangan karir dapat diukur dengan indikator pertama, yaitu eksposur dengan subindikator promosi jabatan, indikator kedua, yaitu kesetiaan pada organisasi, indikator ketiga, yaitu mentor dan indikator

keempat yaitu, peluang untuk tumbuh. Data di ambil melalui kuesioner dengan model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Karir

Kisi-kisi instrumen penelitian Pengembangan Karir yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan Karir dan sebagai kisi-kisi instrumen *final* yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan Karir.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen pengembangan karir dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Karir (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Eksposur	Promosi Jabatan	1,2,4,7,16,20	9,10,12,22	2,10	1,4,7,16,20	9,12,22	1,4,7,16,20	9,12,17
Kesetiaan Pada Organisasi		6,13,19	11,14,18		6,13,19	11,14,18	6,13,19	11,14,18
Mentor		3,15,24	23		3,15,24	23	2,3,15	10
Peluang Untuk Tumbuh		5,21	8,17	17	5,21	8	5,21	8

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala *Likert*, telah disediakan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian Pengembangan Karir (Variabel X)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS: Sangat Setuju	5	1
2.	S: Setuju	4	2
3.	RR: Ragu-ragu	3	3
4.	TS: Tidak setuju	2	4
5.	STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Pengembangan Karir

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pengembangan karir yang terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pengembangan karir sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 pegawai Biro Keuangan dan Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 63$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{it} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{it} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di *drop*. Dari hasil uji coba diperoleh sebanyak 3 butir pernyataan dinyatakan *drop* dan sebanyak 21 butir pernyataan dinyatakan valid.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad 64$$

⁶³ Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit.*, hal.86

⁶⁴ *Ibid.*, hal.89

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 65$$

Dimana:

S_t^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum Si^2 = 0,58$, $St^2 = 81,81$ dan r_{ii} sebesar 0,810 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 hal 68). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pengembangan karir.

⁶⁵ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki *op.cit.*, hal.350

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pengembangan Karir terhadap Kinerja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{69}$$

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Persamaan regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hal.188

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum $(Y - \hat{Y})$ yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, $(Y - \hat{Y})$ tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah $(Y - \hat{Y})$ tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika L_o (hitung) $< L_t$ (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) $> L_t$ (tabel), maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

$$\begin{array}{ll} H_0 & : Y = \alpha + \beta X \\ H_1 & : Y \neq \alpha + \beta X \end{array}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*

Tabel III.4

DAFTAR ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	$\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$ *)	Fo > Ft Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$ ns)	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n - k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) persamaan regresi linier/ *not significant*

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Karl

Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 71$$

Dimana:

r_{xy}	= Tingkat keterkaitan hubungan
$\sum X$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 72$$

t_{hitung}	= Skor signifikan koefisien korelasi
r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
n	= banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk)=n-2. Jika H_0 ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 212

⁷² *Ibid.*, hal. 214

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^{273}$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁷³ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.231